

## **ANALISIS PUISI BERJUDUL “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO MENGGUNAKAN TEORI ABRAMS (KAJIAN PRAGMATIK)**

**Dewi Ratnaningsih<sup>1)</sup>, Dwi Hayati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi, <sup>2)</sup>Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung  
e-mail: [dewi.ratnanningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnanningsih@umko.ac.id)<sup>1)</sup>

### **Abstract**

*In this analysis, the literary works studied are literary works in the form of poetry. Poetry is a literary work that contains expressions of the author's heart in which there is a rhythm, lyrics, rhyme and rhythm in each line. Poetry presented in imaginative language and composed with coherent and meaningful words, poetry itself contains an aesthetic value. This poem will be studied using a pragmatic study which actually comes from the study of abrams literary criticism which focuses on the function of literature. Approach or study is one way of appreciating a work, an approach or study related to how and from where we perceive a work. Whereas according to (Gunawan: 1994) pragmatics is a study of the relationship between language and its context.*

**Keywords:** Poetry, Appreciation, Pragmatic

### **Abstrak**

Pada analisis kali ini karya sastra yang dikaji ialah karya sastra berupa puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisi ungkapan isi hati penulis dimana didalamnya terdapat suatu irama, lirik, rima, dan ritme di setiap barisnya. Puisi disajikan dengan bahasa yang imajinatif serta disusun dengan kata yang padu dan bermakna, puisi sendiri mengandung suatu nilai estetika. Puisi ini akan dikaji menggunakan pendekatan pragmatik yang sesungguhnya berasal dari pendekatan kritik sastra abrams yang berfokus pada fungsi sastra. Pendekatan ialah salah satu jalan dalam mengapresiasi suatu karya, pendekatan yang berkaitan dengan bagaimana serta dari mana kita memandang suatu karya. Sedangkan menurut (Gunawan:1994) pragmatik merupakan suatu kajian mengenai hubungan antara bahasa dengan konteksnya.

**Kata Kunci:** Puisi, Apresiasi, Pragmatik

## **I. PENDAHULUAN**

Pendekatan atau kajian dapat diartikan secara praktis sebagai suatu pandangan, kaca pandang, dan sudut pemetaan yang dapat mengantarkan kita dalam mengapresiasi suatu karya. Dalam arti lain pendekatan atau kajian merupakan tombak penting yang dapat menjadi patokan bagi seorang apresiator. Selanjutnya pragmatik sendiri memiliki beberapa pengertian yakni menurut (Thomas:1983) yang mendefinisikan pragmatik merupakan suatu kajian makna dalam interaksi, sedangkan pendapat (Richard:1980) mengenai pragmatik merupakan kajian mengenai pemanfaatan bahasa pada saat berkomunikasi, terutama dalam hal hubungan antara kalimat dengan konteks yang sesuai dengan situasi dari penggunaan kalimat tersebut.

Terdapat dua jenis pendekatan menurut Wardani (198) yang meliputi pendekatan atau kajian tradisional dan pragmatik. Pendekatan atau kajian tradisional menekankan pada

pengajaran teoritis, sedangkan pendekatan atau kajian pragmatik yang merupakan bagian dari kritik sastra abrams yang berfokus pada fungsi sastra. Selain abrams badrun (1989) juga telah memperkenalkan pendekatan atau kajian sastra berupa pendekatan pragmatik dalam mengapresiasi suatu karya sastra.

Pendekatan atau kajian pragmatik bukanlah sesuatu yang baru, sejak masa horatius istilah tersebut sudah mulai dipakai dan dikenal, lalu pendekatan atau kajian pragmatik ini dikembangkan wallek dan warren, abrams, dan teeuw. Pendekatan atau kajian yang sudah dikemukakan oleh ahli ini pada mulanya digunakan dalam cabang ilmu kritik sastra. Dalam pendekatan pragmatik Pandangan horatius berkiblat pada fungsi suatu sastra, yakni suatu sastra harus mengandung nilai *duice* (indah) dan *utile* (berguna). Konsep ini juga senada dengan pemikiran wallek dan warren (1989) yang menyatakan bahwa fungsi sastra ialah menghibur sekaligus mengajarkan.

Teeuw (1988) juga menyetujui pendapat dari pakar-pakar sebelumnya, dengan menyetir pemikiran abrams bahwa sanya pendekatan pragmatik menekankan kepuasan pembaca. Bagian ini merujuk kepada segi komunikasi sastra yang sering disampaikan dengan istilah *decore* (memberikan ajaran), *delectare* (memberikan kenikmatan), dan *movere* (menggerakkan minat pembaca).

Dalam kaitannya dengan pendekatan pragmatik abrams (1971) secara rinci telah memaparkan bagaimana penerapan pendekatan tersebut. Abrams mencoba menengahi konsep pendekatan pragmatik yang disampaikan oleh Philip Sidney dan Richard Mc keon. Yang dimana Philip berfikiran bahwa konsep pragmatic harus memberikan ajaran serta memberikan kenikmatan, selanjutnya Richard Mc Keon menyatakan bahwa pragmatik hendaknya dapat membujuk *cheers* (sorak) serta *applause* (tertawa) dan yang terakhir audien (pembaca).

Dari pendekatan atau kajian pragmatik yang telah dipaparkan dalam mengeapresiasi suatu karya sastra hendaknya mengabdikan kepada pembaca juga memberikan nilai guna bagi pembaca. Jadi ciri-ciri pendekatan pragmatik dalam mengapresiasi sastra hendaknya memuat Keindahan, menghibur dan nikmat, bersifat Berguna, mengajarkan sesuatu hal, Menggairahkan keinginan pembaca, menciptakan kemauan serta mengundang bahan tawaan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode ini adalah metode yang menggambarkan serta menjelaskan suatu objek sesuai dengan realitanya. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah berupa dokumen puisi berjudul aku ingin

karya Sapardi Djoko Damono, penelitian ini juga memanfaatkan analisis isi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Analisis isi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan catatan-catatan serta dokumen sebagai sumber data (Arifin, 2012). Metode analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan teknik berupa deskriptif kualitatif.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aku ingin  
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
dengan kata yang tak sempat diucapkan  
kayu kepada api yang menjadikannya abu  
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan  
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada.

Karya  
Sapardi Djoko Damono

#### **Puisi dianalisis berdasarkan Pendekatan Pragmatik Abrams**

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, Abrams dengan menuntun pakar-pakar penting dan berpengaruh lainnya seperti Philip Sidney serta Richard Mc Keon berpendapat bahwa dalam suatu karya sastra hendaknya memuat tiga hal yang meliputi:

- A. *Decore* (memberikan suatu ajaran)
- B. *Delectare* (memberikan sebuah kenikmatan)
- C. *Movere* (menggerakkan hati dan jiwa pembaca).

Dalam puisi “aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono ini dapat dianalisis beberapa unsur-unsur yang hendaknya ada dalam suatu karya sastra yaitu meliputi:

- A. *Decore* (memberikan ajaran)

Dalam puisi “aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono ini terdapat unsur *decore* (memberikan suatu ajaran) dapat kita lihat pada bait yang berbunyi:

“Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
dengan kata yang tak sempat diucapkan  
kayu kepada api yang menjadikannya abu”

bait di atas penulis mengajarkan kepada pembaca mengenai cinta yang sederhana dapat dimulai melalui hal-hal sederhana. Seperti kayu yang disatukan dengan api akan menjadi abu, hal ini dapat diibaratkan bahwa jika seorang laki-laki di pertemukan dengan seorang perempuan apabila disatukan dengan cinta maka keduanya akan menyatu.

## B. *Movere* (menggerakkan pembaca).

Dalam puisi berjudul “aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono ini juga mengandung unsur yang harus dimiliki oleh suatu karya sastra yang dilihat berdasarkan pendekatan pragmatik dari Abrams yaitu berupa *movere* (menggerakkan pembaca). Pada puisi “aku ingin” tersebut bait yang mengandung *movere* (menggerakkan pembaca) dapat dilihat pada bait berbunyi:

“Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan  
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada”

Ini artinya dengan membaca dan memahami makna dari bait di atas dapat memungkinkan pembaca untuk bergerak mengikuti maksud dari penulis yaitu berkaitan dengan cinta yang sederhana yang dapat diungkapkan dengan hal-hal yang sederhana. Dengan membaca bait tersebut pembaca akan termotivasi untuk bergerak dan merealisasikan makna dari bait-bait yang terdapat dalam puisi tersebut.

## IV. SIMPULAN

Pendekatan atau kajian dapat diartikan secara praktis sebagai suatu pandangan, kaca pandang, dan sudut pemetaan yang dapat mengantarkan kita dalam mengapresiasi suatu karya. Dalam arti lain pendekatan atau kajian merupakan tombak penting yang dapat menjadi patokan bagi seorang apresiator. Terdapat dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan atau kajian tradisional dan pragmatik. Pendekatan atau kajian tradisional menekankan pada pengajaran teoritis, sedangkan pendekatan atau kajian pragmatik yang merupakan bagian dari kritik sastra Abrams yang berfokus pada fungsi sastra.

Dari pendekatan atau kajian pragmatik yang telah dipaparkan dalam mengevaluasi suatu karya sastra hendaknya mengabdikan kepada pembaca juga memberikan nilai guna bagi pembaca. Jadi ciri-ciri pendekatan pragmatik dalam mengapresiasi sastra hendaknya memuat keindahan, menghibur, berguna, mengajarkan sesuatu hal, menggairahkan keinginan pembaca, menciptakan kemauan serta mengundang bahan tawaan.

Dalam analisis puisi berjudul “aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan atau kajian pragmatik menurut Abrams tersebut terdapat dua unsur yang terkandung di dalam setiap baitnya yakni *Decore* (memberikan ajaran) dan *Movere* (menggerakkan pembaca).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Badrun. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK.
- Suwandi. 1994. *Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Apresiasi Cerpen Jawa*. Cakrawala Pendidikan. No,03. Hal 34-36.
- Herman Wijaya. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sasak (Pendekatan Pragmatik)*. STKIP Hamzanwadi Selong. Vol 09, No 02. Hal 308-309.
- Wahid Khoirul. 2021. *Pendidikan Pragmatik dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Trunojoyo Madura. Vol 06, No 01. Hal 2-4.
- Burhan Nurgiyanto. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. E-book. Universitas Gajah Mada. Isbn 979-420-820-5. Hal 15-18.
- Shunta Dewi, dkk. 2021. *Analisis Novel "Money!" Karya T. Andara dengan Pendekatan Objektif Teori M.H Abrams*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Universitas Negeri Medan. ISSN 2548 9402. Vol 06, No 02.
- Oktavian Aditya. 2016. *Analisis Puisi "Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono Kajian:Stilistika*. *Jurnal Humaniora*. ISSN 1693-8925. Vol 13, No 02.
- Yesi Maylani. 2020. *Analisis Semiotika dalam Puisi "Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono*. IKIP Siliwangi. ISSN 2614-624X. Vol 03, No 04.
- Teti Sobari. 2021. *Analisis Makna Puisi "Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono Menggunakan Pendekatan Semiotika*. IKIP Siliwangi. ISSN 2614-6231. Vol 04, No 01.
- Kuswoyo. 2015. *Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa*. STAINU Madiun. *Jurnal Studi Agama*. Vol 03, No 02.
- Kurinano Rudolof. 2022. *Analisis Karakter dalam Cerita Rakyat Suku Wandamen di Kabupaten Teluk Wondama (Pendekatan Pragmatik)*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 01, No 02. Hal 79-87.
- Silvia Octaviani. 2017. *Analisis Puisi Pada Suatu Pagi Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Pragmatik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ady Purwanto. 2021. *Analisis Tokoh Bella Perspektif Abrams dalam Novel "Ketika Hujan Menangis" Karya Eka Aryani (Pendekatan Eskpresif)*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Laura Andri. 2013. *Pendekatan Pragmatik Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryuunosuke Terhadap Pembaca*. *Japanese Literature*. Vol 02, No 01. Hal 19-21.